

PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN, UKURAN PERUSAHAAN, *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*, DAN *INVESTMENT OPPORTUNITY SET* TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN

Ni Kadek Nina Yanti Putri¹⁾, I Dewa Made Endiana²⁾, I Gusti Ayu Asri Pramesti³⁾

^{1,2,3)}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar

³asripramesti@unmas.ac.id

ABSTRACT

Company performance is a work achievement achieved by a company within a certain period of time to survive in the free market era and to operate continuously to run its business. This study aims to determine the effect of public ownership structure, institutional ownership structure, company size, corporate social responsibility, and investment opportunity set on company performance in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019. The research population is manufacturing companies listed on the IDX in 2017-2019. The sample in this study were 49 manufacturing companies which were determined based on the purposive sampling method. The analytical tool used to test the hypothesis is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that institutional ownership structure and corporate social responsibility have a positive effect on company performance. Meanwhile, public ownership structure, company size, and investment opportunity set have no effect on company performance.

Keywords: Company performance, public ownership structure, institutional ownership structure, company size, corporate social responsibility, and investment opportunity set

ABSTRAK

Kinerja perusahaan adalah prestasi kerja yang telah dicapai oleh suatu perusahaan dalam kurun waktu tertentu untuk tetap bertahan dalam era pasar bebas dan beroperasi secara terus-menerus menjalankan usaha. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan publik, struktur kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, *corporate social responsibility*, dan *investment opportunity set* terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Populasi penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 49 perusahaan manufaktur yang ditentukan berdasarkan metode *purposive sampling*. Alat analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur kepemilikan institusional, dan *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan struktur kepemilikan publik, ukuran perusahaan, dan *investment opportunity set* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

PENDAHULUAN

Tingkat persaingan di era globalisasi saat ini semakin pesat akan muncul pesaing-pesaing hebat dari seluruh dunia, pengusaha yang tidak dapat mengembangkan usahanya terancam gulung tikar. Salah satu cara untuk meningkatkan keuntungan bagi perusahaan dengan meningkatkan kinerja perusahaan (Novitasari, 2020). Kinerja perusahaan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dan merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya (Permatasari, 2019). Salah satu ukuran kinerja perusahaan adalah *Return on Equity* (ROE). Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri

(Kasmir, 2018:204). Sektor industri manufaktur merupakan sektor yang cukup stabil dan menjadi salah satu penopang perekonomian negara di tengah ketidakpastian perekonomian dunia dengan tingkat pertumbuhan yang positif.

Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan di antaranya struktur kepemilikan adalah komposisi pemegang saham dalam suatu perusahaan yang dihitung berdasarkan jumlah saham yang dimiliki dibagi dengan seluruh jumlah saham yang ada (Saini, 2015).

Ukuran perusahaan mencerminkan seberapa besar aset total yang dimiliki perusahaan (Saini, 2015). Semakin besar ukuran perusahaan, dapat dipastikan semakin besar juga dana yang dikelola dan semakin kompleks pula pengelolaannya (Aprina, 2011).

CSR merupakan keterbukaan dalam mengungkapkan aktivitas-aktivitas yang dilakukan perusahaan yang berkaitan dengan kegiatan sosial. Pengungkapan yang dilakukan tidak sebatas mengenai informasi keuangan saja, namun diharapkan juga untuk memberikan informasi mengenai dampak yang diakibatkan oleh aktivitas perusahaan terutama yang berkaitan dengan lingkungan hidup dan masalah sosial (Meilia, 2018).

IOS merupakan keputusan investasi dalam bentuk kombinasi dari aktiva yang dimiliki (*assets in place*) dan opsi investasi di masa yang akan datang, dimana IOS tersebut akan mempengaruhi nilai dan kinerja suatu perusahaan (Pagalung, 2003). Perusahaan yang melakukan berbagai opsi atau pilihan investasi memberikan sinyal bahwa perusahaan tersebut sedang dalam masa tumbuh (Pagalung, 2003).

Berdasarkan pemaparan di atas, ditemukan ketidakkonsistenan dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya, maka peneliti menguji kembali variabel-variabel tersebut dengan judul "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, *Corporate Social Responsibility*, dan *Investment Opportunity Set* Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019".

Signalling theory mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi (Jogiyanto, 2014:392). Teori ini menjelaskan bahwa laporan keuangan yang baik merupakan sinyal atau tanda bahwa perusahaan juga telah beroperasi dengan baik.

Pada teori keagenan menjelaskan tentang dua pelaku ekonomi yang saling bertentangan yaitu *principal* dan *agent* (Jensen dan Meckling, 1976). Teori keagenan mengasumsikan bahwa *principal* tidak memiliki informasi yang cukup tentang kinerja *agent*. *Agent* memiliki lebih banyak informasi mengenai kapasitas diri, lingkungan kerja, perusahaan secara keseluruhan dan prospek dimasa yang akan datang dibandingkan dengan *principal*. Hal inilah yang menyebabkan ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh *principal* dan *agent*. Ketidakseimbangan ini yang disebut sebagai asimetri informasi.

Kepemilikan saham perusahaan oleh pihak luar mempunyai kekuatan besar dalam perusahaan (Trisnadewi, 2017). Keterlibatan saham publik mencerminkan adanya harapan masyarakat bahwa pihak manajemen perusahaan akan mengelola saham tersebut dengan sebaik-baiknya dan dibuktikan dengan peningkatan laba dan kinerja perusahaan yang baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Trisnadewi (2017), Erayanti (2019), dan Istiharah (2019) menyatakan bahwa kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan penjabaran di atas, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H₁: Struktur kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Kepemilikan saham oleh investor institusional merupakan agen monitoring penting yang

memainkan peranan secara aktif dan konsisten dalam melindungi investasi saham yang dipertaruhkan di dalam perusahaan. Mekanisme monitoring tersebut akan menjamin peningkatan kekayaan pemegang saham (Munthe, 2014). Sehingga dengan adanya keterlibatan institusi dengan perusahaan, dapat berpengaruh untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang lebih baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Zulkhaira (2017), Ristiana (2018), dan Erayanti (2019) menyatakan bahwa, struktur kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan penjabaran di atas, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah :

H₂: Struktur Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan suatu indikator yang menunjukkan kekuatan *financial* perusahaan. Perusahaan besar mampu mencapai skala ekonomis, sehingga perusahaan memiliki keuntungan dari adanya pengurangan biaya produksi yang terjadi ketika perusahaan memproduksi dalam jumlah besar dengan menggunakan sumber daya yang sama. Semakin besar perusahaan tersebut, maka perusahaan akan semakin dipercaya dalam memberikan tingkat pengembalian yang tinggi kepada investor.

Penelitian dilakukan oleh Aprina (2011), Munthe (2014), Saini (2015), Saptarini (2016), dan Anjani (2019) menemukan bahwa, ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan penjabaran di atas, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah :

H₃: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Perusahaan yang memiliki kepedulian sosial dapat menggunakan informasi sosial sebagai salah satu keunggulan kompetitif perusahaan. Kinerja perusahaan dapat ditingkatkan melalui pengungkapan *corporate social responsibility*, karena pasar akan memberikan apresiasi positif yang ditunjukkan dengan peningkatan harga saham perusahaan. Aktivitas CSR dapat menjadi elemen yang menguntungkan sebagai strategi perusahaan, memberikan kontribusi kepada manajemen risiko, dan memelihara hubungan yang dapat memberikan keuntungan jangka panjang perusahaan (Meilia, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Ariantini (2017), Putra (2017), dan Suardani (2020) menyatakan bahwa, *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan penjabaran di atas, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah :

H₄: *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Pengeluaran investasi memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator pertumbuhan kinerja perusahaan (Fahmacornis, 2018). Perusahaan yang memiliki IOS yang tinggi akan mempengaruhi perubahan tingkat laba (Fahmacornis, 2018). Dengan besarnya laba yang akan didapat, maka perusahaan akan semakin berkembang. Berkembangnya perusahaan, maka mendorong kinerja keuangan yang lebih bagus.

Hasil penelitian dari Dharma (2014), dan Fahmacornis (2018) menyatakan bahwa, Investment Opportunity Set berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan penjabaran di atas, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah

H₅: Investment Opportunity Set berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2019.

Populasi dan Sampel

1) Populasi penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2017-2019. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 187 perusahaan.

2) Sampel Penelitian

Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria-kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2017-2019.
- (2) Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap serta datanya dapat diakses tahun 2017-2019.
- (3) Perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang rupiah sebagai mata uang pelaporan.
- (4) Perusahaan manufaktur yang memiliki data lengkap terkait variabel penelitian dari tahun 2017-2019.

Teknik Analisis Data

1) Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan deskriptif data dari keseluruhan variabel penelitian yang dapat dilihat dari nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel penelitian.

2) Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik analisis yang digunakan dalam menjawab permasalahan penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan satu variabel dependen (kinerja perusahaan) dan lima variabel independen (struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, *corporate social responsibility*, dan *investment opportunity set*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, *corporate social responsibility*, dan *investment opportunity set* terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Di dalam penelitian ini jumlah sampel yang digunakan adalah 49 perusahaan, dari 187 perusahaan, dengan jumlah pengurangan perusahaan yang tidak melaporkan laporan tahunan secara lengkap serta datanya tidak dapat diakses dari tahun 2017-2019 sebanyak 58 perusahaan, perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah sebagai mata uang pelaporan sebanyak 26 perusahaan, dan perusahaan yang tidak memiliki data lengkap terkait variabel sebanyak 54 perusahaan.

a. Statistik Deskriptif

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SKP	147	.02	.82	.2499	.16578
SKI	147	.05	.98	.6786	.21891
UP	147	26.15	32.20	28.6097	1.51541
CSR	147	.13	.54	.2771	.10071
IOS	147	.15	82.44	3.3156	9.67790
KP	147	-12.66	42.60	8.9726	9.81573
Valid N (listwise)	147				

Sumber: Data Diolah (2020)

Beberapa penjelasan mengenai hasil perhitungan statistik diuraikan sebagai berikut:

1) Struktur Kepemilikan Publik (SKP)

Variabel struktur kepemilikan publik (SKP) memiliki nilai minimum sebesar 0,02 dan nilai maksimum sebesar 0,82 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,2499 dan standar deviasi 0,16578.

2) Struktur Kepemilikan Institusional (SKI)

Variabel struktur kepemilikan institusional (SKI) memiliki nilai minimum sebesar 0,05 dan nilai maksimum sebesar 0,98 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,6786 dan standar deviasi 0,21891.

3) Ukuran Perusahaan (UP)

Variabel ukuran perusahaan (UP) memiliki nilai minimum 26,15 sebesar dan nilai maksimum sebesar 32,20 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 28,6097 dan standar deviasi 1,51541.

4) *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Variabel *corporate social responsibility* (CSR) memiliki nilai minimum sebesar 0,13 dan nilai maksimum sebesar 0,54 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,2771 dan standar deviasi 0,10071.

5) *Investment Opportunity Set* (IOS)

Variabel *investment opportunity set* (IOS) memiliki nilai minimum sebesar 0,15 dan nilai maksimum sebesar 82,44 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,3156 dan standar deviasi 9,67790.

6) Kinerja Perusahaan (KP)

Variabel kinerja perusahaan (KP) memiliki nilai minimum sebesar -12,66 dan nilai maksimum sebesar 42,60 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 8,9726 dan standar deviasi 9,81573.

b. Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 2
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-20.346	16.240		-1.253	.212		
	SKP	3.980	5.845	.067	.681	.497	.632	1.581
	SKI	14.630	4.428	.326	3.304	.001	.632	1.583
	UP	.467	.605	.072	.772	.441	.707	1.414
	CSR	19.460	9.319	.200	2.088	.039	.674	1.484
	IOS	-.106	.084	-.105	-1.264	.208	.897	1.114

a. Dependent Variable: KP

Sumber: Data Diolah (2020)

Dari nilai konstanta dan koefisien regresi tersebut dapat dibuat persamaan model regresi linear berganda sebagai berikut: $KP = -20,346 + 3,980 SKP + 14,630 SKI + 0,467 UP + 19,460 CSR - 0,106 IOS$.

Persamaan analisis regresi linear berganda dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Konstanta (a)

Nilai konstanta sebesar -20,346 berarti bahwa jika struktur kepemilikan publik, struktur kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, *corporate social responsibility* dan *investment opportunity set* bernilai konstan atau sama dengan nol, maka nilai kinerja perusahaan menunjukkan nilai sebesar -20,346.

2) Struktur Kepemilikan Publik (SKP)

Variabel struktur kepemilikan publik (SKP) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 3,980 dengan signifikansi 0,497 lebih besar dari 0,05, sehingga struktur kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

3) Struktur Kepemilikan Institusional (SKI)

Variabel struktur kepemilikan institusional (SKI) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 14,630 dengan signifikansi 0,001 kurang dari 0,05, sehingga struktur kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hal ini berarti apabila variabel struktur kepemilikan institusional naik sebesar satu satuan, dengan asumsi bahwa variabel lainnya konstan, maka kinerja perusahaan akan naik sebesar 14,630 satuan.

4) Ukuran Perusahaan (UP)

Variabel ukuran perusahaan mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,467 dengan signifikansi 0,441 lebih besar dari 0,05, sehingga ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

5) *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Variabel *corporate social responsibility* mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 19,460 dengan signifikansi 0,039 kurang dari 0,05, sehingga *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hal ini berarti apabila variabel *corporate social responsibility* naik sebesar satu satuan, dengan asumsi bahwa variabel lainnya konstan, maka kinerja perusahaan akan naik sebesar 19,460 satuan.

6) *Investment Opportunity Set* (IOS)

Variabel *investment opportunity set* mempunyai nilai koefisien regresi sebesar -0,106 dengan signifikansi 0,208 lebih besar dari 0,05, sehingga *investment opportunity set* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

c. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		147
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.7806318
	Std. Deviation	9.11563774
Most Extreme Differences	Absolute	.065
	Positive	.065
	Negative	-.058
Test Statistic		.065
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Diolah (2020)

Bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar $0,200 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi secara normal atau asumsi normalitas terpenuhi.

2) Uji Multikolinearitas

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-20.346	16.240		-1.253	.212		
	SKP	3.980	5.845	.067	.681	.497	.632	1.581
	SKI	14.630	4.428	.326	3.304	.001	.632	1.583
	UP	.467	.605	.072	.772	.441	.707	1.414
	CSR	19.460	9.319	.200	2.088	.039	.674	1.484
	IOS	-.106	.084	-.105	-1.264	.208	.897	1.114

a. Dependent Variable: KP

Sumber: Data Diolah (2020)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada Tabel 5 di atas dapat dijelaskan bahwa hasil semua nilai variabel memiliki nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka dengan hasil ini berarti tidak ada korelasi antar variabel independen, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas dan model regresi layak digunakan.

3) Uji Autokorelasi

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.362 ^a	.131	.100	9.31004	1.949

a. Predictors: (Constant), IOS, SKP, UP, CSR, SKI

b. Dependent Variable: KP

Sumber: Data Diolah (2020)

Dapat dijelaskan bahwa nilai DW sebesar 1,949. Nilai dU didapatkan dari tabel statistik *Durbin-Watson* dengan jumlah sampel (n) sebanyak 147 dan jumlah variabel independen sebanyak 5 (k=5), maka di tabel *Durbin-Watson* akan didapatkan nilai batas bawah (dL) sebesar 1,6608 dan nilai batas atas (dU) sebesar 1,8012. Oleh karena nilai DW sebesar 1,949 lebih besar dari batas atas (dU) sebesar 1,8012 dan kurang dari $4 - 1,8012$ (4-dU), sehingga didapatkan hasil uji autokorelasi dengan kriteria $dU < DW < (4-dU)$ adalah $1,8012 < 1,949 < 2,1988$ tidak dapat menolak H_0 yang menyatakan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negatif berdasarkan tabel *Durbin-Watson* pengambilan keputusan. Hal ini berarti bahwa tidak terjadi autokorelasi antar variabel independen, sehingga model regresi layak digunakan.

4) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.655	10.535		-.252	.801
	SKP	-3.998	3.792	-.107	-1.054	.294
	SKI	4.657	2.872	.165	1.621	.107
	UP	.331	.392	.081	.844	.400
	CSR	-8.858	6.045	-.144	-1.465	.145
	IOS	.056	.055	.087	1.024	.308

a. Dependent Variable: ABRES

Sumber: Data Diolah (2020)

Dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa di dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Model Fit (Uji F)

Tabel 7
Hasil Uji Statistik F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1845.468	5	369.094	4.258	.001 ^b
	Residual	12221.428	141	86.677		
	Total	14066.896	146			

a. Dependent Variable: KP

b. Predictors: (Constant), IOS, SKP, UP, CSR, SKI

Sumber: Data Diolah (2020)

Diperoleh nilai F hitung sebesar 4,258 dan signifikansi sebesar 0,001. Terlihat bahwa nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel struktur kepemilikan publik, struktur kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, *corporate social responsibility* dan *investment opportunity set* secara simultan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

e. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.362 ^a	.131	.100	9.31004	1.949

a. Predictors: (Constant), IOS, SKP, UP, CSR, SKI

b. Dependent Variable: KP

Sumber: Data Diolah (2020)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 9 di atas dapat dijelaskan bahwa nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) pada penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0,100 atau 10%. Nilai ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dapat dijelaskan sebesar 10% oleh variabel struktur kepemilikan publik, struktur kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, *corporate social responsibility* dan *investment opportunity set*. Sisanya sebesar 90% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel penelitian.

f. Uji t

Tabel 9
Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-20.346	16.240		-1.253	.212		
	SKP	3.980	5.845	.067	.681	.497	.632	1.581
	SKI	14.630	4.428	.326	3.304	.001	.632	1.583
	UP	.467	.605	.072	.772	.441	.707	1.414
	CSR	19.460	9.319	.200	2.088	.039	.674	1.484
	IOS	-.106	.084	-.105	-1.264	.208	.897	1.114

a. Dependent Variable: KP

Sumber: Data Diolah (2020)

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 10 di atas, maka didapat hasil sebagai berikut:

- 1) Nilai t-hitung variabel struktur kepemilikan publik (SKP) sebesar 0,681 dengan signifikansi sebesar 0,497, lebih besar dari 0,05 dan nilai *Unstandardized Coefficients* B sebesar 3,980. Jadi struktur kepemilikan publik secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, sehingga H_1 ditolak.
- 2) Nilai t-hitung variabel struktur kepemilikan institusional (SKI) sebesar 3,304 dengan signifikansi sebesar 0,001, lebih kecil dari 0,05 dan nilai *Unstandardized Coefficients* B sebesar 14,630. Jadi variabel struktur kepemilikan institusional secara parsial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, sehingga H_2 diterima.
- 3) Nilai t-hitung variabel ukuran perusahaan (UP) sebesar 0,772 dengan signifikansi sebesar 0,441, lebih besar dari 0,05 dan nilai *Unstandardized Coefficients* B sebesar 0,467. Jadi variabel ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, sehingga H_3 ditolak.
- 4) Nilai t-hitung variabel *corporate social responsibility* (CSR) sebesar 2,088 dengan signifikansi sebesar 0,039, lebih kecil dari 0,05 dan nilai *Unstandardized Coefficients* B sebesar 19,460. Jadi variabel *corporate social responsibility* secara parsial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, sehingga H_4 diterima.
- 5) Nilai t-hitung variabel *investment opportunity set* (IOS) sebesar -1,264 dengan signifikansi sebesar 0,208, lebih besar dari 0,05 dan nilai *Unstandardized Coefficients* B sebesar -0,106. Jadi variabel *investment opportunity set* secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, sehingga H_5 ditolak.

Pembahasan Hasil Penelitian

- 1) Hipotesis pertama menyatakan bahwa struktur kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, yang berarti hipotesis 1 dalam penelitian ini ditolak. Kepemilikan publik yang tinggi akan menghambat proses pengambilan keputusan yang strategis bagi perusahaan di masa mendatang, karena adanya benturan kepentingan. Kepemilikan publik juga kurang melakukan pengawasan yang ketat terhadap manajemen dalam meningkatkan kinerja perusahaan, ini disebabkan karena masih rendahnya komposisi kepemilikan publik dalam perusahaan. Sehingga tinggi rendahnya kepemilikan oleh publik tidak akan mempengaruhi kinerja karena kinerja perusahaan tergantung pada kebijakan yang dibuat oleh manajemen dalam operasional yang dapat memaksimalkan keuntungan perusahaan.
- 2) Hipotesis kedua menyatakan bahwa struktur kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, yang berarti hipotesis 2 dalam penelitian ini diterima. Semakin besar kepemilikan oleh institusional maka akan semakin besar kekuatan suara dan dorongan institusi untuk mengawasi manajemen. Akibatnya pihak manajemen akan memberi dorongan yang lebih besar untuk mengoptimalkan nilai perusahaan sehingga kinerja perusahaan juga akan meningkat (Nuraeni, 2010).
- 3) Hipotesis ketiga menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, yang berarti hipotesis 3 dalam penelitian ini ditolak. Ukuran perusahaan yang besar jika belum didukung pengelolaan yang bagus, maka tidak bisa digunakan sebagai jaminan bahwa perusahaan yang besar memiliki kinerja yang bagus. Sedangkan ukuran perusahaan yang kecil cenderung dipandang sebagai perusahaan yang relatif tidak stabil dalam menghasilkan laba yang cukup tinggi, ditambah jika kondisi perekonomian buruk malah akan berdampak terhadap kinerja perusahaan. Sehingga besar kecilnya ukuran perusahaan tidak mempengaruhi kinerja perusahaan.
- 4) Hipotesis keempat menyatakan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, yang berarti hipotesis 4 dalam penelitian ini

diterima. Kinerja perusahaan dapat ditingkatkan melalui pengungkapan *corporate social responsibility*, karena pasar akan memberikan apresiasi positif yang ditunjukkan dengan peningkatan harga saham perusahaan. Aktivitas CSR dapat menjadi elemen yang menguntungkan sebagai strategi perusahaan, memberikan kontribusi kepada manajemen risiko, dan memelihara hubungan yang dapat memberikan keuntungan jangka panjang perusahaan. Penerapan *corporate social responsibility* yang tinggi terhadap *stakeholders*, maka perusahaan dapat menjaga kelangsungan hidup perusahaan.

- 5) Hipotesis kelima menyatakan bahwa *investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, yang berarti hipotesis 5 dalam penelitian ini ditolak. Penambahan jumlah ekuitas dan aktiva tidak selalu mempengaruhi kinerja perusahaan sehingga menyebabkan dana yang dimiliki perusahaan yang digunakan untuk penambahan ekuitas dan aktiva tidak dapat digunakan untuk kegiatan perusahaan yang lebih efektif, sehingga tidak dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Perusahaan yang memiliki proporsi hutang yang besar dalam menjalankan proyek dengan *net present value* positif maka terdapat kemungkinan bahwa kinerja perusahaan tidak dalam keadaan yang baik (Michelle, 2013).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Struktur kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
- 2) Struktur kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.
- 3) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
- 4) *Corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja pada perusahaan.
- 5) *Investment opportunity set* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan

Keterbatasan dan Saran

- 1) Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengembangkan dan memperbanyak variasi-variasi variabel independen yang digunakan dalam penelitian selanjutnya yang bertujuan untuk memperluas faktor-faktor yang lebih berpengaruh terhadap kinerja perusahaan seperti *leverage* profitabilitas, dan ukuran komite audit.
- 2) Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk menambah sampel dengan memperluas jenis perusahaan lain seperti seperti sektor BUMN, perbankan dan pertambangan.
- 3) Penelitian selanjutnya mengambil periode pengamatan yang lebih panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprina, Desi. 2011. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan yang Diukur Menggunakan *Economic Value Added*. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma
- Ariantini, Ayu. 2017. Pengaruh Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility, dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015). *Jurnal Akuntansi*. Universitas Pendidikan Ganesha
- Apridhoni, M. (2017). Pengaruh Intellectual Capital dan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2014-2016)

- Anjani, Ni Wayan Devi. 2019. Pengaruh Ukuran Dewan Direksi, Ukuran Dewan Komisaris, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mahasaraswati Denpasar
- Dharma, A. P. B. (2014). Analisis Pengaruh *Investment Opportunity Set, Corporate Governance, Leverage*, Ukuran Perusahaan, Kinerja Masa Lalu, dan Jenis Industri Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur dan *Consumer Goods* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2013) (*Doctoral dissertation*, Fakultas Ekonomika dan Bisnis)
- Epi, Y. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan Manajerial dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. *Owner (Riset dan Jurnal Akuntansi)*
- Erayanti, Ni Kadek Deni, 2019. Pengaruh Sruktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di BEI tahun 2015-2017. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Fahmacornis, Sela Pegy. 2018. Pengaruh *Investment Opportunity Set (IOS)*, dan *Board Independence* Terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Property dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung Bandar Lampung
- Franita, R. (2018). *Mekanisme Good Corporate Governance dan Nilai Perusahaan: Studi untuk Perusahaan Telekomunikasi*. Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI
- Ghozali, Imam, 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang
- Izabellina, Yohana Ni Putu. 2018. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Intellectual Capital pada Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2015-2017). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mahasaraswati Denpasar
- Istiharah, 2019. Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan *Financial* di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mahasaraswati Denpasar
- Jensen, M. and W. Meckling. 1976. *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure*. "Journal of Financial Economics, (3):305-360
- Jogiyanto. 2014. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi ke-10. Yogyakarta: BPFE UGM
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta. PT. Rajagrafindo Persada
- Michelle, S. (2013). Pengaruh Modal Intelektual dan *Investment Opportunity Set* Terhadap Kinerja Perusahaan (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Jakarta)
- Munthe, K. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Yang Telah Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen/Volume XVIII, (03)*, 381-391
- Meilia, 2018. Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2016. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mahasaraswati Denpasar
- Nuraeni, 2010. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham Terhadap Kinerja Perusahaan. *Skripsi*. Sarjana Jurusan Ekonomi Universitas Diponegoro
- Novitasari, Ni Luh Indah. 2020. Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2016-2018. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mahasaraswati Denpasar

- Pagalung, G. (2003). Pengaruh Kombinasi Keunggulan dan Keterbatasan Perusahaan terhadap Set Kesempatan Investasi (IOS). *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 6(3)
- Putra, Tri Wiwaha. 2017. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2015. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mahasaraswati Denpasar
- Permatasari, Putu Diah. 2019. Pengaruh Kebijakan Modal Kerja dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Subsektor Tekstil dan Garmen Pada Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mahasaraswati Denpasar
- Riyanto, Bambang. 2011. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE
- Ristiana, Ni Komang Ary. 2018. Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2013. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mahasaraswati Denpasar
- Saini, 2015. Pengaruh Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2014. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mahasaraswati Denpasar
- Saptarini, (2016). Pengaruh *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, Serta Kesempatan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI tahun 2012-2014". *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mahasaraswati Denpasar
- Suardani, I Gusti Ayu Novi. 2020. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2016-2018. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mahasaraswati Denpasar
- Trisnadewi, Ni nyoman. 2017. Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015. *Skripsi*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mahasaraswati Denpasar
- Tjahjadi, H., & Tjakrawala, F. K. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Publik, dan Kepemilikan Asing Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(2), 736-743
- Zulkhaira, Nida. 2017. Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mahasaraswati Denpasar.